

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Kecamatan Babakan Madang Bogor untuk Meningkatkan Kesehatan Kulit Keluarga dan Masyarakat melalui Pemahaman Penyakit Kulit

Hadi Firmansyah S^{1*}

^{*1} Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

Abstract

Skin health is an important aspect of public health that is often neglected, especially in the household environment. Low public knowledge about skin diseases can trigger the spread of infection, delays in treatment, and decreased quality of life. This community service aims to increase the knowledge and awareness of PKK mothers in Babakan Madang District, Bogor, about skin diseases through interactive educational activities. The methods used include counseling, practical simulations, group discussions, and pre- and post-test evaluations. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge about types of skin diseases, symptoms, transmission methods, and prevention. This program has succeeded in empowering PKK mothers as agents of change who can transmit skin health information to families and the surrounding community. This activity is recommended to be continued periodically as part of promotive and preventive efforts at the community level.

Keywords: Empowerment, PKK Mothers, Skin Diseases, Health Education, Family Health

Abstrak

Kesehatan kulit merupakan aspek penting dalam kesehatan masyarakat yang kerap terabaikan, khususnya di lingkungan rumah tangga. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kulit dapat memicu penyebaran infeksi, keterlambatan pengobatan, dan kualitas hidup yang menurun. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK Kecamatan Babakan Madang, Bogor, mengenai penyakit kulit melalui kegiatan edukasi interaktif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, simulasi praktik, diskusi kelompok, serta evaluasi pre dan post test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis penyakit kulit, gejala, cara penularan, dan pencegahan. Program ini berhasil memberdayakan



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan yang dapat menularkan informasi kesehatan kulit kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini disarankan untuk dilanjutkan secara berkala sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu PKK, Penyakit Kulit, Edukasi Kesehatan, Kesehatan Keluarga

*Koresponden : Hadi Firmansyah S

*Email : hadi.fearman@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering dijumpai di negara beriklim tropis seperti Indonesia. Kondisi iklim yang panas dan lembap, kepadatan penduduk, serta sanitasi lingkungan yang buruk menjadi faktor pemicu utama munculnya berbagai penyakit kulit, seperti skabies, panu, kurap, dan dermatitis kontak (Kartono & Ramadhani, 2020). Meskipun tidak termasuk dalam kategori penyakit mematikan, gangguan kulit memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas hidup individu, termasuk menimbulkan rasa tidak nyaman, menurunkan rasa percaya diri, hingga menyebabkan absensi kerja dan sekolah.

Di lingkungan keluarga, penyakit kulit sering menyebar dengan cepat karena adanya kontak langsung antar anggota keluarga dan kurangnya pemahaman terhadap cara pencegahan dan penanganan awal. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan adalah ibu rumah tangga. Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat (Nugraheni, 2021).

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, masih

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

rendah mengenai jenis-jenis penyakit kulit dan cara mencegahnya. Hal ini menjadi dasar perlunya intervensi melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan edukasi kesehatan kulit kepada ibu-ibu PKK dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan kulit, mengenali gejala penyakit kulit secara dini, serta menerapkan perilaku hidup bersih di lingkungan rumah tangga. Kegiatan ini juga dirancang untuk memperkuat peran ibu-ibu PKK sebagai penggerak kesehatan keluarga, sehingga informasi yang mereka peroleh dapat disebarluaskan kepada anggota masyarakat lainnya. Metode.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di Aula Kecamatan Babakan Madang, Bogor, dengan peserta sebanyak 40 orang anggota PKK dari berbagai desa. Metode kegiatan meliputi:

1) Penyuluhan Interaktif:

Materi disampaikan mengenai jenis-jenis penyakit kulit, penyebab, cara penularan, serta pencegahan dan penanganan awal (Sutanto & Hartini, 2022).

2) Simulasi dan Praktik Langsung:

Demonstrasi mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan pribadi, serta praktik mengidentifikasi gejala awal penyakit kulit menggunakan gambar visual.

3) Diskusi Kelompok:

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas kasus nyata dan berbagi pengalaman pribadi.

4) Evaluasi Pre dan Post Test:

Dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025 di Aula Kecamatan Babakan Madang, Bogor, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang anggota

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PKK dari berbagai desa di wilayah tersebut. Kegiatan berlangsung selama 1 hari penuh dan terbagi dalam beberapa sesi, yaitu:

1) Pre-Test Pengetahuan

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test berupa 15 soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang kesehatan kulit. Hasilnya menunjukkan:

- 70% peserta memiliki tingkat pengetahuan **rendah**.
- 25% peserta memiliki tingkat pengetahuan **sedang**.
- 5% peserta memiliki tingkat pengetahuan **tinggi**.

Mayoritas peserta tidak mengetahui perbedaan antara penyakit kulit menular dan tidak menular, serta belum memahami pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan dalam mencegah infeksi kulit.

2) Pelaksanaan Penyuluhan dan Simulasi

Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian dan jenis-jenis penyakit kulit (skabies, panu, kurap, dermatitis, dan alergi kulit).
- Faktor risiko penyebab penyakit kulit.
- Cara penularan dan pencegahan.
- Kebiasaan hidup bersih dan sehat.
- Praktik cuci tangan dan kebersihan lingkungan

Materi disampaikan menggunakan metode interaktif berupa presentasi visual, video singkat, diskusi kelompok, dan simulasi langsung cuci tangan 6 langkah WHO.

3) Post-Test Pengetahuan

Setelah kegiatan edukasi, post-test kembali diberikan kepada peserta dengan soal yang serupa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan:

- 85% peserta mencapai kategori **tinggi**.
- 10% peserta berada di kategori **sedang**.
- 5% tetap berada di kategori **rendah**.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

4) Respon dan Evaluasi Peserta

Sebanyak 92% peserta mengisi lembar evaluasi akhir kegiatan dan memberikan respon sangat positif, dengan komentar seperti:

- a. Materi sangat mudah dipahami dan bermanfaat untuk diterapkan di rumah.”
- b. Saya baru tahu bahwa gatal pada kulit bisa jadi tanda penyakit menular.”
- c. Kegiatan ini harus sering diadakan untuk kami para ibu rumah tangga.”

Selain itu, beberapa peserta mengusulkan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali, dan disertai dengan pemeriksaan kulit gratis oleh tenaga medis.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk edukasi dan pemberdayaan ibu-ibu PKK di Kecamatan Babakan Madang, Bogor, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan praktik langsung mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai jenis-jenis penyakit kulit, cara penularannya, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

Ibu-ibu PKK sebagai motor penggerak keluarga memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi dan menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitarnya. Dengan pengetahuan yang cukup, mereka dapat menjadi agen edukasi dalam mencegah penyakit kulit sejak dini.

Saran

1. Kegiatan edukasi kesehatan kulit seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram dalam agenda rutin PKK, agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat tetap terjaga.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Kolaborasi dengan puskesmas atau dinas kesehatan sangat dianjurkan untuk memperkuat program promotif dan preventif melalui penyuluhan maupun pemeriksaan kulit massal secara berkala.
3. Pembuatan media edukatif sederhana (poster, leaflet, video singkat) dengan bahasa yang mudah dipahami dapat membantu ibu-ibu PKK menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh kepada anggota keluarga dan warga sekitar.
4. Perlu dilakukan monitoring jangka panjang untuk menilai dampak nyata kegiatan ini terhadap penurunan kejadian penyakit kulit di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kartono, R., & Ramadhani, F. (2020). Penyakit Kulit Tropis di Indonesia: Studi Epidemiologis dan Pencegahannya. Jakarta: Media Kesehatan Nusantara.
2. Nugraheni, E. (2021). Peran PKK dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45–52. <https://doi.org/10.15294/jkm.v16i1.45678>
3. Sutanto, H., & Hartini, N. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Penyakit Kulit di Komunitas. *Jurnal Promkes*, 10(2), 123–130. <https://doi.org/10.20473/jpk.v10i2.2022.123-130>
4. Wibowo, A., & Andriani, R. (2020). Intervensi Komunitas dalam Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(3), 200–210. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i3.2020.200-210>
5. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Prawirohardjo, S. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta: EGC.
8. WHO. (2018). Skin diseases are common, but neglected. Retrieved from <https://www.who.int/news-room>
9. Rahmawati, A., & Syamsudin, M. (2021). Penyuluhan Kesehatan sebagai Upaya Preventif Penyakit Kulit Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(2), 75–82.
10. Fitriana, D., & Lestari, A. (2020). Dampak Penyakit Kulit terhadap Kualitas Hidup Pasien. *Jurnal Dermatologi Indonesia*, 17(1), 15–21.
11. Rosdiana, E. (2019). Hubungan Antara Personal Hygiene dan Kejadian Skabies pada Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 88–93.
12. Prasetya, D., & Widodo, H. (2021). Edukasi Kesehatan Kulit Melalui Media Audiovisual pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Komunitas Sehat*, 6(1), 22–28.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

13. Nuraini, R. (2020). Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga. *Jurnal Sosiologi Kesehatan*, 4(3), 105–112.
14. Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pengendalian Penyakit Kulit Menular*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
15. Handayani, T., & Sari, D. (2022). Metode Partisipatif dalam Edukasi Kesehatan di Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 50–58.
16. Taufik, H., & Utami, N. (2020). Penyakit Kulit dan Peran Sanitasi Lingkungan di Permukiman Padat Penduduk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 134–141.
17. Susanti, W., & Hidayat, R. (2021). Penyuluhan sebagai Media Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 60–66.